

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang sudah peneliti tuliskan pada bab IV tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembahasan pada temuan penelitian ini sebagai berikut:

A. Hambatan Siswa MTsN 4 Trenggalek Ketika Melakukan Pembelajaran IPS Berbasis Daring di Desa Margomulyo , Trenggalek

Faktor yang menghambat siswa MTsN 4 Trenggalek ketika melakukan pembelajaran IPS berbasis daring di Desa Margomulyo, Trenggalek terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor internalnya meliputi:

1. Jaringan Internet Dan Kuota Yang Kurang Memadai

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring pasti sangat membutuhkan akses jaringan internet. Dalam hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan seperti Desa Margomulyo, hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet dan kuota internet yang mahal. Jadi, kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, namun tidak hanya internet saja melainkan juga dibutuhkan adanya kuota internet yang harus mencukupi juga. Karena jika jaringan internet dan kuota tidak mencukupi tugas yang diberikan oleh guru tidak akan tersampaikan kepada siswa, hal ini karena aplikasi-aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang stabil.

2. Materi IPS yang Sulit Dipahami

Kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah mengenai pembelajaran daring tentunya tidak bisa memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini memungkinkan terjadinya suatu masalah yang menghambat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran IPS. Sejak zaman dahulu siswa sendiri sudah mempunyai

paradigma bahwa pelajaran IPS dirasa sulit sehingga hal ini menjadi membudaya sampai saat ini. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar IPS, atas rasa ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran IPS akhirnya siswa membuat paradigma bahwa pelajaran IPS sulit dipahami. Karena dikelas mayoritas guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran IPS.

Jika dalam pembelajaran tatap muka siswa masih belum memahami materi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti lebih sulit lagi siswa dalam memahami materi tanpa penjelasan. Karena dalam penyampaian materi sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran daring guru hanya akan memberikan arahan kepada siswa tentang materi hari ini, mengerjakan tugas di halaman ini dan mengumpulkan tugas pada waktunya. Sehingga siswa hanya akan fokus pada tugas yang diberikan guru tanpa membaca atau memahami materi terlebih dahulu.

3. Literatur yang Kurang

Literatur adalah “buku-buku pegangan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam mata pelajaran”.¹ Buku literatur berguna sebagai buku paket dan memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi. Apabila di perpustakaan sekolah keberadaan buku literatur sangat kurang memadai akan menghambat belajar siswa. Belajar akan menambah pengetahuan jika siswa bukan hanya mengandalkan buku paket maupun LKS (Lembar Kerja Siswa) namun juga memanfaatkan buku literatur sehingga pemahaman siswa menjadi menyeluruh. Dengan demikian ketersediaan alat belajar terutama buku paket dan literatur saat pembelajaran daring sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar di rumah hingga membuat siswa lebih giat dan lebih maju dalam belajarnya.

¹ Ametembun, N.A, “*Management Kelas*” , (Bandung: IKIP Bandung, 1974), hlm. 76

4. Siswa Merasa Bosan dengan Pembelajaran IPS Berbasis Daring

Dengan pembelajaran daring membuat siswa tentunya merasa sangat jenuh dan bosan, karena selama pembelajaran daring siswa tidak dapat bertemu dan berkumpul dengan teman sekelasnya. Hal ini tentunya membuat siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran daring, karena pembelajaran daring ini hanya bisa dilakukan siswa di rumah saja. Ditambah materi IPS yang dirasa sulit membuat siswa justru malas untuk belajar.

5. Produktivitas Belajar Kurang Mengakibatkan Nilai Siswa Menurun

Materi yang tidak tersampaikan secara maksimal, menyebabkan siswa dapat mengalami penurunan motivasi belajar. Karena siswa selama pembelajaran daring mengalami tekanan secara *independent*, hal tersebut karena siswa harus meninggalkan aktivitas lama yang awalnya belajar bisa dengan teman-teman sekelasnya namun sekarang siswa harus belajar dengan mandiri. Oleh karena itu akibat dari pembelajaran berbasis daring ini banyak siswa yang mengeluhkan bahwa nilai siswa terutama dalam mata pelajaran IPS menjadi menurun secara drastis.

6. Minat Belajar Siswa Minim

Minat belajar siswa secara luas terdampak dengan diberlakukannya pembelajaran daring yang saat ini diterapkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak secara langsung bisa mengurangi minat belajar siswa secara umum. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS juga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang senang dengan mata pelajaran IPS tentunya minat belajar siswa tinggi. Meskipun dilaksanakan secara daring, proses belajar mengajar juga harus mengacu pada minat dan kondisi siswa itu sendiri. Tidak bisa disamakan bagaimana fasilitas dan akses belajar siswa di setiap daerah. Dalam hal ini peran guru

sangat berperan penting untuk bersikap bijak menyesuaikan dengan situasi yang ada tanpa mengabaikan target yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran IPS.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mengakibatkan siswa mengalami hambatan belajar IPS berbasis daring. faktor eksternal siswa tersebut meliputi:

1. Guru Tidak Menjelaskan Materi IPS Kepada Siswa Saat Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran IPS berbasis daring ini tentunya peran guru sangat dibutuhkan untuk siswa. Begitu pun materi yang disampaikan oleh guru harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa berpendapat bahwa guru selama pembelajaran berbasis daring ini guru hanya memberikan tugas disuruh memahami tanpa dijelaskan, sehingga hasil belajar siswa saat pembelajaran daring kurang maksimal. Padahal dalam pembelajaran daring kreativitas guru sangat diperlukan agar pembelajaran bisa maksimal dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Kurang Berperannya Orang Tua dalam Proses Pembelajaran IPS Berbasis Daring

Dalam pembelajaran orang tua berperan sebagai guru di rumah untuk menyampaikan materi kepada anak. Tetapi, orang tua disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran daring. padahal dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi siswa belajar. Sehingga mau tidak mau siswa harus belajar mandiri dan mencari referensi tambahan di internet agar dapat membantu mempermudah belajar siswa.

3. Kondisi Listrik yang Tidak Stabil

Di daerah pedesaan kondisi listrik tentunya sering tidak stabil, bisa jadi seharian listrik padam. Hal ini sangat berpengaruh ketika siswa melakukan pembelajaran daring. karena setiap listrik padam jaringan internet juga ikut hilang, sehingga pembelajaran daring menjadi terhambat. Hal tersebut terkadang membuat siswa telat mengumpulkan

tugas maupun telat dapat materi dari guru. Kondisi seperti ini sangat menghambat kegiatan belajar mengajar.

B. Upaya Siswa MTsN 4 Trenggalek dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Berbasis Daring pada Mata Pelajaran IPS di Desa Margomulyo, Trenggalek

Dalam proses belajar siswa dituntut untuk bisa memahami dan bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan gurunya. Namun terkadang seorang siswa ada yang masih merasa kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis daring. Ini diakibatkan oleh beberapa faktor, baik dari orang tua maupun siswa itu sendiri. Siswa mengalami kesulitan belajar itu ialah suatu hal yang sangat wajar, apalagi dengan metode pembelajaran berbasis daring yang dirasa masih sangat baru dikenalkan oleh siswa sendiri. Sekarang yang terpenting ialah bagaimana cara menghadapi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dialami oleh siswa sehingga tujuan pendidikan IPS dapat tercapai dengan maksimal.

Begitu juga siswa MTsN 4 Trenggalek di Desa Margomulyo, Trenggalek sebagaimana yang telah dikatakan siswa sendiri yang seringkali merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS berbasis daring ini. Sementara itu siswa selalu berusaha menanggulangnya. Upaya yang dilakukan siswa MTsN 4 Trenggalek di Desa Margomulyo, Trenggalek antara lain:

a) Upaya dari siswa sendiri (Intern)

Dalam usahanya menghadapi kesulitan belajar berbasis daring dialaminya, siswa melakukan beberapa hal, meliputi: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, membuat jadwal belajar, menumbuhkan keinginan untuk menggapai cita-cita, mempersiapkan jaringan internet dan kuota internet dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan sekali saat kegiatan belajar mengajar. Di daerah pedesaan jaringan internet kurang memadai sehingga siswa

banyak mengeluhkan kesulitan dalam menerima materi dari guru bahkan siswa sering telat dalam pengumpulan tugas. Dalam hal ini siswa sebelum pembelajaran berbasis daring dimulai, siswa terlebih dulu mempersiapkan kuota yang memadai dan mencari lokasi yang sekiranya mudah terjangkau jaringan internet. Mempersiapkan berbagai literatur karena dalam pembelajaran berbasis daring ini tentunya siswa memerlukan banyak sumber materi yang dibutuhkan untuk menambah wawasan mereka dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan guru siswa. Dari sekolah siswa hanya memegang buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dirasa sangat kurang memadai sebagai sumber belajar siswa. Alangkah baiknya sebelum pembelajaran daring dimulai siswa mempersiapkan berbagai sumber belajar atau literatur yang nantinya dapat membantu siswa dalam proses belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan mudah. Siswa tidak boleh hanya mengandalkan penjelasan dari guru atau buku dari sekolah saja. Dalam jenjang pendidikan sekolah menengah pertama tentunya harus aktif dalam proses pembelajaran. Seperti mencari sumber belajar lain yang sekiranya dibutuhkan untuk menunjang materi yang akan disampaikan oleh guru nantinya. Serta berusaha menerapkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga tugas bisa terkumpul tepat waktu. Dalam pembelajaran berbasis daring siswa juga mempersiapkan diri serta menjaga kondisi tubuh, agar pembelajaran IPS berbasis daring berjalan dengan maksimal. Kondisi ruangan yang mendukung juga siswa siapkan untuk memulai pembelajaran daring, tempat yang nyaman akan membuat siswa semangat dalam belajar. Selain nyaman tempat yang terang juga diperlukan untuk kegiatan belajar dan siswa bisa lebih fokus dalam menyerap materi pembelajaran. Kondisi tempat belajar juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Seorang siswa yang mudah berkonsentrasi

akan lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran, dibandingkan dengan siswa yang susah untuk fokus. Oleh karena itu, orang tua perlu mempersiapkan ruangan belajar di rumah untuk anak yang nyaman sekaligus membantu anak untuk berkonsentrasi ke pelajaran.

b) Upaya orang tua (ekstern)

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap individu. Orang tua memegang peranan penting dalam mengantarkan pendidikan bagi anak-anaknya. Tentunya saat pembelajaran daring seperti saat ini, orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membantu proses belajar anak. Orang tua juga harus memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melakukan pembelajaran berbasis daring. Hal ini akan mengakibatkan anak mempunyai semangat untuk belajar hingga mendapatkan prestasi yang baik. Orang tua juga dituntut untuk sabar saat membantu anak dalam mengerjakan tugas. Meskipun belajar dilaksanakan di rumah, orang tua hendaknya juga mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap melakukan kegiatan harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam proses pembelajaran daring, meskipun hanya dalam bentuk mengawasi siswa dengan cara ikut terlibat dalam pembelajaran daring dan membantu ketika anak mengalami kesulitan.

Menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha memperhatikan anak dan meluangkan waktu untuk anak dalam proses pembelajaran berbasis daring, khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berusaha memperbaiki ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak seperti kebutuhan kuota dan buku penunjang pembelajaran, sehingga anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS berbasis daring. Orang tua siswa dalam upayanya menanggulangi kesulitan belajar

IPS berbasis daring yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika orang tua mengalami kesulitan atau kurang menguasai materi, mereka mencari di internet atau juga meminta bantuan kepada saudara yang lebih paham dengan materi IPS dan beberapa orang tua juga memberikan pendidikan tambahan dengan mendatangkan guru privat kerumah.